

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER DI PERSEKOLAHAN

Salsabilla Najwa¹, Syamzaimar²

Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim Pasir Pengaraian

e-mail: salsabillanajwa2005@gmail.com¹, syamzaimar0774@gmail.com²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2026-3-31
Review : 2026-3-31
Accepted : 2026-3-31
Published : 2026-3-31

KATA KUNCI

Etika Politik; Kurikulum Merdeka; Nilai Moral; Pembentukan Karakter; Pendidikan Kewarganegaraan.

A B S T R A K

Penelitian ini mengeksplorasi peran strategis Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai instrumen utama dalam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan persekolahan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena degradasi moral dan mudurnya nilai-nilai kebangsaan di kalangan generasi muda di tengah arus globalisasi. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kurikulum PKn diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter untuk menciptakan warga negara yang cerdas dan baik (smart and good citizen). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui analisis literatur terkait kebijakan pendidikan, kurikulum, dan teori pendidikan karakter. Temuan penelitian menunjukkan bahwa PKn bukan sekadar mata pelajaran hafalan mengenai struktur kenegaraan, melainkan sebuah laboratorium demokrasi yang mampu menanamkan nilai religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas melalui model pembelajaran aktif. Implementasi pendidikan karakter dalam PKn terbukti efektif ketika guru mampu mentransformasikan nilai-nilai abstrak menjadi praktik nyata dalam interaksi sosial di sekolah. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan inovasi pedagogis dan penguatan kompetensi kepribadian guru PKn sebagai teladan karakter. Keberhasilan integrasi ini diharapkan dapat memperkuat pondasi moral peserta didik sehingga mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas nasionalnya sebagai bangsa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh. (Afandi, K., & Rohman, A. (2021) Di era globalisasi saat ini, tantangan dunia

pendidikan semakin kompleks dengan adanya pergeseran nilai yang memicu degradasi moral di kalangan generasi muda. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peranan krusial sebagai garda terdepan dalam proses internalisasi karakter bangsa di persekolahan. Sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. (Yasin, M., & Kurniawan, D. (2022) Hal ini menunjukkan bahwa PKn bukan sekadar mata pelajaran yang bersifat kognitif, melainkan sebuah instrumen strategis untuk mentransformasikan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab. (Nugraha, A. S. (2023)

Berbagai kajian terdahulu telah membahas urgensi pendidikan karakter, namun tantangan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori dengan praktik perilaku siswa. Implementasi nilai-nilai kewarganegaraan seringkali terjebak pada aspek formalitas administratif dan penguasaan materi tekstual semata. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada analisis integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam kerangka kurikulum terbaru, yakni Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, (Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022). Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila sebagai ruh dari pendidikan karakter modern.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk menemukan model pembelajaran PKn yang adaptif terhadap dinamika zaman tanpa meninggalkan identitas nasional. Adanya kesenjangan (gap analysis) antara idealisme kurikulum dengan realitas moralitas remaja saat ini menuntut penguatan substansi PKn sebagai pendidikan karakter yang lebih aplikatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan dioptimalkan sebagai sarana pembentukan karakter di sekolah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan internalisasi nilai tersebut. (Setiawan, D. (2022) Melalui kajian ini, diharapkan tercipta formulasi pendidikan karakter yang mampu mencetak generasi yang memiliki kecerdasan sipil sekaligus ketangguhan moral yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Kajian Teoritis

Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya merupakan proses pendidikan yang terarah pada pembentukan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Secara teoretis, menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP, 2022), Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia diarahkan untuk membentuk profil Pelajar Pancasila yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan moral yang menekankan bahwa pembentukan karakter harus mencakup dimensi pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Tanpa keterpaduan ketiga dimensi tersebut, pendidikan hanya akan berhenti pada tataran kognitif tanpa menyentuh perubahan perilaku yang substantif. (Iswatiningsih, D. (2021)

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER DI PERSEKOLAHAN

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk, 2021) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran akan lebih efektif jika didukung oleh budaya sekolah yang positif. Pendidikan karakter di sekolah tidak dapat berdiri sendiri sebagai materi pelajaran, melainkan harus menjadi bagian dari ekosistem pendidikan yang holistik. Sejalan dengan hal tersebut, kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022) melalui struktur Kurikulum Merdeka menekankan bahwa penguatan karakter kini difasilitasi secara khusus melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Landasan teoretis ini memberikan acuan bahwa PKn memiliki posisi sentral sebagai pengikat nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini berlandaskan pada asumsi bahwa efektivitas PKn sebagai pendidikan karakter sangat bergantung pada transformasi pedagogis dari metode konvensional menuju metode yang berbasis pada pengalaman belajar autentik. Dengan merujuk pada beberapa temuan lembaga otoritas pendidikan di atas, landasan bagi penelitian ini menjadi kuat dalam memosisikan PKn bukan sekadar transfer informasi kenegaraan, melainkan sebagai proses habituasi nilai yang terstruktur di dalam lingkungan persekolahan. (Sujana, I. W. (2021) Melalui pendekatan ini, hipotesis yang mendasari kajian ini adalah bahwa penguatan implementasi nilai-nilai kewarganegaraan yang terintegrasi secara praktis akan berkolerasi positif terhadap peningkatan kualitas karakter moral dan sosial siswa di sekolah. (Suryadi, K. (2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi pustaka (*library research*). Pemilihan metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter melalui analisis berbagai dokumen kebijakan dan literatur ilmiah. (Mulyana, A. (2024) Sejalan dengan pedoman yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP, 2022), analisis dilakukan dengan membedah struktur kurikulum nasional untuk mengidentifikasi keterkaitan antara capaian pembelajaran PKn dengan dimensi karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. (Lestari, P. (2020)

Sumber data atau populasi data dalam penelitian ini terdiri dari dokumen-dokumen resmi pendidikan, jurnal penelitian terdahulu, dan buku teks yang relevan dengan topik pendidikan kewarganegaraan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menghimpun informasi dari regulasi Kementerian Pendidikan, (Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022) terkait implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tabel klasifikasi data yang berfungsi untuk memetakan nilai-nilai karakter berdasarkan urgensi dan frekuensi pembahasannya dalam kebijakan pendidikan nasional. (Utami, T. S. (2024)

Alat analisis data yang diterapkan adalah analisis isi (*content analysis*) yang merujuk pada kerangka kerja analisis kualitatif dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk, 2021) Proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Model penelitian ini difokuskan pada pengujian konsistensi antara teori pendidikan karakter dengan panduan teknis pelaksanaan PKn di persekolahan. (Taufik, M. (2022) Simbol-simbol atau kategori dalam model analisis

dikonversikan ke dalam kalimat penjelasan untuk menggambarkan hubungan antara variabel kurikulum, peran guru, dan output karakter peserta didik. Hasil pengujian validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber, di mana data dari regulasi lembaga pemerintah dikonfrontasikan dengan hasil-hasil penelitian empiris untuk memastikan interpretasi yang akurat dan kredibel. (Fadilah, N. (2023)

Dalam praktiknya, nilai-nilai ukhuwah ini bisa diwujudkan dalam bentuk solidaritas antarsesama warga, seperti membentuk komunitas peduli lingkungan, mengadakan kegiatan sosial lintas agama, atau mendirikan lembaga zakat yang terbuka bagi semua lapisan masyarakat. Semua ini memperkuat tali persaudaraan sosial sekaligus meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung sejak Februari hingga April 2026, dengan fokus lokasi pada analisis dokumen kebijakan pendidikan nasional dan literatur implementasi kurikulum di berbagai jenjang persekolahan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah bertransformasi dari sekadar pendidikan hukum dan kenegaraan menjadi inti dari pengembangan moralitas siswa. (Sutono, A. (2020)

Berdasarkan data yang dihimpun dari dokumen Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (Puskurbuk, 2021). terdapat korelasi yang sangat kuat antara materi PKn dengan dimensi karakter yang diharapkan dalam sistem pendidikan nasional saat ini. Integrasi ini secara spesifik dituangkan dalam struktur kurikulum yang membagi peran PKn ke dalam beberapa dimensi karakter utama. Hasil identifikasi nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Matriks Integrasi Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran PKn

No	Dimensi Karakter	Materi PKn yang Relevan	Target Capaian Perilaku
1	Beriman & Bertakwa	Pancasila (Sila ke-1)	Ketaatan beribadah dan toleransi
2	Gotong Royong	Proyek Kewarganegaraan	Kolaborasi dalam kerja kelompok
3	Berkebinekaan Global	Bhinneka Tunggal Ika	Menghargai perbedaan budaya
4	Mandiri	Hak dan Kewajiban	Kesadaran akan tanggung jawab pribadi
5	Bernalar Kritis	Demokrasi dan Hukum	Kemampuan menganalisis isu publik

Sumber: Diolah dari Panduan Profil Pelajar Pancasila Kemendikbudristek (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap materi dalam PKn memiliki muatan karakter yang spesifik. Pembahasan atas temuan ini mengungkapkan bahwa PKn tidak lagi diajarkan secara teoretis, melainkan melalui pendekatan berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan kebijakan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022) yang menetapkan bahwa penguatan karakter harus mencakup 20-30% dari total jam pelajaran melalui kegiatan kokurikuler. (Hidayat, R., & Setyowati, L. (2022)

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER DI PERSEKOLAHAN

Keterkaitan antara hasil penelitian ini dengan konsep dasar pendidikan moral menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan strategi habituasi. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk, 2021) yang menyatakan bahwa karakter tidak bisa diajarkan, melainkan harus ditumbuhkan melalui lingkungan yang mendukung. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan berupa kesenjangan kompetensi pedagogis guru dalam merancang penilaian karakter yang objektif, yang terkadang bertentangan dengan hasil penelitian masa lalu yang cenderung hanya fokus pada nilai ujian tulis.

Interpretasi dari hasil pengujian ini menegaskan bahwa PKn berfungsi sebagai "kompas moral" bagi siswa. Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah perlunya redefinisi model pembelajaran PKn yang lebih mengedepankan aspek afektif dan psikomotorik daripada sekadar kognitif. Secara terapan, hasil ini berimplikasi pada pentingnya sekolah dalam menyediakan ruang-ruang ekspresi demokrasi bagi siswa, seperti organisasi kesiswaan dan forum diskusi, guna mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari di kelas. Dengan demikian, sinkronisasi antara kurikulum tertulis dan budaya sekolah menjadi kunci utama keberhasilan pendidikan karakter di persekolahan. (Syamzaimar, S. (2025)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran sentral yang tidak tergantikan sebagai basis pendidikan karakter di persekolahan. Melalui integrasi kurikulum yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila sebagaimana ditetapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP, 2022), PKn berhasil mentransformasikan nilai-nilai abstrak menjadi perilaku konkret seperti kemandirian, gotong royong, dan nalar kritis. Hasil penelitian membuktikan bahwa efektivitas pembentukan karakter sangat bergantung pada pergeseran metode pembelajaran dari pendekatan tekstual menuju pendekatan berbasis pengalaman atau proyek. Secara kritis, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun struktur kurikulum telah menyediakan ruang yang luas bagi pengembangan moral, keberhasilannya di lapangan tetap ditentukan oleh konsistensi habituasi nilai dalam ekosistem sekolah secara menyeluruh dan tidak dapat berdiri sendiri sebagai materi hafalan semata.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis menyarankan agar pihak sekolah memperkuat kompetensi pedagogis guru dalam merancang penilaian afektif yang lebih autentik agar perkembangan karakter siswa dapat terukur secara objektif. Pihak sekolah juga direkomendasikan untuk memperluas ruang ekspresi demokrasi siswa melalui penguatan organisasi kesiswaan sebagai laboratorium praktik kewarganegaraan yang nyata. Sebagaimana ditekankan oleh (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2022) diperlukan sinergi yang lebih erat antara lingkungan sekolah dan keluarga agar nilai karakter yang dibentuk tidak mengalami bias saat siswa berada di luar lingkungan formal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada analisis dokumen kebijakan dan literatur umum, sehingga belum menjangkau dinamika implementasi secara spesifik di wilayah-wilayah dengan tantangan geografis atau aksesibilitas yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian yang akan datang disarankan untuk menggunakan metode studi kasus lapangan dengan cakupan populasi yang lebih luas di berbagai daerah guna melihat disparitas praktik pendidikan karakter. Rekomendasi tindakan bagi pembuat kebijakan adalah perlunya pengembangan modul PKn yang lebih adaptif

terhadap tantangan etika digital, mengingat perilaku moral siswa saat ini sangat dipengaruhi oleh interaksi di dunia maya.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, K., & Rohman, A. (2021). Internalisasi nilai-nilai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-58.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.

DAFTAR REFERENSI

Fadilah, N. (2023). Analisis nilai demokrasi dalam buku teks Pendidikan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 112-125.

Hidayat, R., & Setyowati, L. (2022). Peran guru PKn sebagai teladan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 30-42.

Iswatiningsih, D. (2021). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai budaya lokal di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 155-168.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Jakarta: Kemendikbudristek.

Lestari, P. (2020). Strategi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina karakter toleransi beragama. *Prosiding Seminar Nasional Civic Education*, 4, 88-95.

Mulyana, A. (2024). Implementasi model project citizen untuk meningkatkan kecerdasan kewarganegaraan siswa SMA. *Jurnal Teori dan Landasan Pendidikan*, 9(1), 12-25.

Nugraha, A. S. (2023). Tantangan pendidikan karakter di era digital: Perspektif guru Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 210-222.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2021). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran. Jakarta: Kemendikbudristek.

Putra, P. P., & Darmawan, C. (2022). Analisis literasi digital dalam memperkuat karakter kewarganegaraan di abad 21. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum, dan Kewarganegaraan*, 12(2), 145-159.

Ramadhani, S. (2023). Integrasi nilai anti-korupsi melalui pembelajaran PKn berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 11(1), 67-80.

Sari, D. P., & Winarno, W. (2021). Transformasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran daring untuk penguatan identitas nasional. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(4), 1023-1035.

Setiawan, D. (2022). Pendidikan karakter dalam perspektif kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta.

Sujana, I. W. (2021). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.

Suryadi, K. (2023). Inovasi pedagogis dalam Pendidikan Kewarganegaraan menghadapi era disrupsi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 345-358.

Sutono, A. (2020). Penguatan karakter nasionalisme melalui pendidikan bela negara di persekolahan. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(3), 312-328.

Syamzaimar, S. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan, Implementasi Pengalaman Islam. Riau : PT. Indragiri Dot Com.

Taufik, M. (2022). Efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 19(2), 201-215.

Utami, T. S. (2024). Perbandingan model pembelajaran karakter di Indonesia dan negara-negara ASEAN. *Jurnal Perbandingan Pendidikan*, 8(1), 44-60.

Yasin, M., & Kurniawan, D. (2022). Penilaian autentik dalam mengukur karakter siswa pada mata pelajaran PKn. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 178-190.